

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang**

Budidaya tanaman Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan terobosan sistem budidaya tembakau untuk menghasilkan tembakau cerutu yang mempunyai kualitas yang baik. Yang dapat dipakai sebagai bahan pembuatan rokok cerutu. Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Perusahaan tersebut mampu memperbaiki ekonomi yang ada di jember ini khususnya masyarakat jember dan perusahaan tembakau PTPN X Kebun Ajong Gayasan pada pembibitan tembakau.

Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) di Indonesia ada bermacam jenis, yang masing-masing memiliki sifat-sifat spesifik. Harga jual tembakau sangat tergantung pada kualitas tembakau dan permintaan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi mutu tembakau, baik secara langsung maupun tidak, atau disebut dengan faktor teknis dan non-teknis. Sebagaimana halnya beberapa faktor dapat saling berkaitan erat, maka beberapa unsur pun dapat saling berkaitan ataupun berdiri sendiri dalam menentukan mutu tembakau. Sehingga pemahaman mengenai keterkaitan unsur-unsur tersebut perlu dimiliki, terutama bagi pihak-pihak yang nantinya berkecimpung di bidang pengolahan hasil pertanian. Praktik Kerja Lapangan ini mahasiswa diharapkan mengerti tentang proses budidaya tembakau secara umum. Hal ini disebabkan karena begitu pentingnya peran komoditas tembakau bagi perekonomian Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tembakau sendiri perlu dilakukan penanganan yang khusus.

Kegiatan produksi tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) perlu tenaga-tenaga yang lebih spesifik, lebih berperan dan profesional serta terampil dalam menangani bidangnya masing-masing dengan karakter kepemimpinan dan mental yang baik. Misalnya dalam proses pembibitan tembakau ini memerlukan manajemen yang tertata agar berjalan sesuai rencana dan mencapai target produksi. Pembibitan merupakan dasar dari berhasilnya usaha produksi tembakau, bibit juga merupakan

salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha dan produksinya dalam budidaya tembakau. Persiapan pembibitan ini dilakukan dengan perhitungan kebutuhan seluruh alat dan bahan yang benar dan organisasi yang dikelola dengan baik.

Media pembibitan tembakau yang di gunakan oleh PTPN X Ajong Gayasan yaitu menggunakan media sosis dikarenakan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dan lebih murah dibandingkan media potray yang mahal, dan setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan dari media sosis dari segi umumnya yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan media murah, media mudah didapatkan. Kekurangannya adalah pembuatan media yang lama dan hanya sekali pakai sedangkan apabila menggunakan media pottray memiliki kelebihan yaitu bisa dipakai untuk pembibitan selanjutnya dan proses seleksi juga lebih mudah, tanaman lebih seragam. Kekurangannya yaitu biaya yang dikeluarkan sangat mahal.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. PKL merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada semester V (lima). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT Perkebunan Nusantara X kebun Ajong Gayasan Jember secara umum sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan-kegiatan ditempat Praktek Kerja Lapang (PKL).
2. Melatih untuk lebih berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) diperusahaan atau lingkungan kerja.
3. Mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.
4. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dalam bidang keahliannya.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang (PKL) mahasiswa diharapkan :

1. Mampu menentukan volume bahan campuran untuk media pembibitan tembakau.
2. Mampu melakukan sterilisasi tanah untuk media pembibitan tembakau.
3. Mampu melakukan pengisian dan pemotongan sosis, serta penataan polibag di bedengan.
4. Mampu menghitung kebutuhan alat dan bahan di setiap tahap.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Mampu menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dari bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja yang nyata.
2. Menambah wawasan mengenai pengelolaan kegiatan pengolahan tembakau cerutu di PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong-Jember.
3. Menambah wawasan mengenai pengelolaan kegiatan pembibitan tembakau di PTPN X Kebun Ajong Gayasan Jember.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 03 September 2019 dan berakhir sampai dengan 20 Desember 2019 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN X Kebun Ajong TBN IX Krasak A dan gudang pengering Curah Renteng Kecamatan Ajong Kabupaten Jember.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metodologi yang dipakai dalam praktikum kerja lapang adalah :

#### **1.4.1 Metode observasi**

Mahasiswa terjun langsung kelapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Kebun Ajong Gayasan Jember.

#### **1.4.2 Metode Praktek Lapang**

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tembakau bawah naungan mulai pembibitan, tanam, pemeliharaan, panen, pengeringan (curing) dan dilanjut di gudang pengolah mulai dari rompos, turun truk, saring rompos, fermentasi, sortasi, nametten, nazien, pengebalan dan pengepresan.

#### **1.4.3 Metode Demonstrasi**

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing sesuai kegiatan yang akan dilakukan misalnya persiapan pembibitan.

#### **1.4.4 Metode Wawancara**

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada dilapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis dilapangan.

#### **1.4.5 Metode Pustaka**

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur Budidaya Tembakau Na-oogst TBN sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung dan data pendukung dari website PTPN X.

#### 1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan dilapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.